

PEMBELAJARAN KOLABORATIF BERBASIS TEKS MULTIMODA DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL PESERTA DIDIK

Dita Mei Nurvitarini, Karkono*

PPG, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: karkono.fs@um.ac.id

doi: 10.17977/um064v4i32024p265-271

Kata kunci

pembelajaran kolaboratif
teks multimoda
sosial-emosional

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep pembelajaran kolaboratif, teks multimoda, dan kaitannya dengan perkembangan sosial-emosional peserta didik. Pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan aspek sosial dan emosional setiap individu. Pembelajaran kolaboratif merupakan strategi yang memungkinkan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi, serta bekerja sama, berbagi ide, dan membangun pemahaman bersama. Sementara itu, teks multimoda menyajikan informasi melalui berbagai mode sensorik, termasuk teks, gambar, audio, dan video. Integrasi antara pembelajaran kolaboratif dan teks multimoda dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan sosial-emosional peserta didik melalui komunikasi dan interaksi yang lebih kaya, sejalan dengan kemajuan teknologi dan informasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kolaboratif berbasis teks multimoda dapat berjalan secara efektif dan optimal dalam meningkatkan perkembangan sosial-emosional peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan pemahaman bersama di antara peserta didik. Selain itu, penggunaan teks multimoda membantu peserta didik memahami materi pelajaran dengan lebih baik melalui berbagai representasi informasi. Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa strategi ini dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran, terutama mata pelajaran Bahasa Indonesia, untuk mendukung pembelajaran yang lebih holistik dan interaktif. Dengan demikian, integrasi pembelajaran kolaboratif dan teks multimoda tidak hanya meningkatkan aspek akademis, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan sosial-emosional yang penting bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan di masa depan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana teknologi dan metode pembelajaran inovatif dapat diterapkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih komprehensif.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh suatu individu, keluarga, maupun masyarakat, melalui kegiatan bimbingan dan latihan sepanjang hayat dengan tujuan mempersiapkan diri dalam bermasyarakat di masa yang akan datang. Pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk karakter dan kemampuan individu, yang pada akhirnya akan berdampak pada perkembangan masyarakat secara keseluruhan (Dewantara, 1967). Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat memberikan dan memfasilitasi setiap kebutuhan peserta didik, sehingga mereka dapat mengembangkan seluruh potensinya secara optimal (UNESCO, 2020).

Pendidikan merupakan suatu cara untuk mewujudkan suasana dan proses belajar peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi diri, mencakup kecerdasan, kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak, dan keterampilan (Tilaar, 2009). Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif semata, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik, yang semuanya berperan penting dalam membentuk individu yang holistik dan berdaya saing tinggi (Suyanto, 2013).

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha atau upaya manusia dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi bawaan, baik jasmani maupun rohani, sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat dan kebudayaan (Dewantara, 1967). Melalui pendidikan, individu diharapkan dapat beradaptasi dengan perubahan zaman dan berkontribusi secara positif terhadap perkembangan masyarakat dan bangsa (Sisdijarto, 2006). Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan individu-individu yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, serta memiliki integritas dan moralitas yang tinggi, sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan di masa depan (UNESCO, 2020).

Isu terbaru yang muncul dalam bidang pendidikan adalah dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran. Pandemi ini telah mengakibatkan penutupan sekolah di seluruh dunia dan memaksa sistem pendidikan untuk beradaptasi dengan pembelajaran jarak jauh dan online. Meskipun pembelajaran daring memiliki kelebihan seperti fleksibilitas dan aksesibilitas, namun juga menghadirkan tantangan signifikan seperti kesenjangan digital, di mana tidak semua peserta didik memiliki akses yang memadai terhadap teknologi dan internet (UNESCO, 2021). Selain itu, terdapat pula isu terkait dengan kesehatan mental siswa yang mengalami tekanan akibat isolasi sosial dan perubahan drastis dalam metode belajar (WHO, 2021).

Referensi yang relevan dalam memahami pentingnya pendidikan antara lain adalah pandangan Ki Hajar Dewantara, yang menekankan bahwa pendidikan adalah upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat (Dewantara, 1967). Selain itu, UNESCO juga menyatakan bahwa pendidikan sepanjang hayat adalah kunci untuk mewujudkan masyarakat yang berkelanjutan dan inklusif, di mana setiap individu memiliki kesempatan untuk belajar dan berkembang sepanjang hidupnya (UNESCO, 2020).

Terdapat dua hal yang menonjol dalam perkembangan individu yaitu semua manusia memiliki unsur-unsur kesamaan di dalam pola perkembangan dan di dalam pola yang bersifat umum, tiap-tiap individu memiliki kecenderungan yang berbeda. Menurut Landgren (1980:578), perbedaan individu merupakan variasi yang terjadi, baik variasi dalam aspek fisik-motorik, kognitif, maupun sosio-emosional. Setiap individu memiliki pola perkembangan yang berbeda dari aspek perilaku, pemikiran, kemampuan dan karakteristiknya. Hal tersebut dipengaruhi dari berbagai faktor yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari diri manusia itu sendiri atau faktor hereditas: bawaan) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar, meliputi faktor lingkungan). Adanya pengaruh dari faktor internal dan eksternal tersebut dapat menghasilkan pola perkembangan tertentu masing-masing individu.

Di era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang, dunia pendidikan dihadapkan pada berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi yaitu mempersiapkan generasi yang memiliki kompetensi abad ke-21, meliputi kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kreatif, dan kolaboratif. Berkaitan dengan kompetensi tersebut, pembelajaran kolaboratif dapat menjadi salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk membantu mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan potensi yang dimiliki peserta didik secara maksimal. Pembelajaran kolaboratif merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran, terutama dalam berkolaborasi dan bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kolaboratif berfokus pada kegiatan berbagi ide atau gagasan, interaksi antar individu, dan kerja sama dalam menyelesaikan tugas atau proyek.

Pembelajaran kolaboratif berbasis teks multimoda merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Pembelajaran berbasis teks multimoda, tidak hanya berupa teks verbal saja, juga perpaduan antara teks, baik tulis maupun lisan dengan gambar, audio, atau video. Teks multimoda menggabungkan bahasa dan cara komunikasi lainnya seperti visual, bunyi, atau lisan yang disajikan dalam satu teks yang utuh dan hadir secara bersamaan. Teks multimoda pun dapat dimanfaatkan pendidik sebagai media untuk mengembangkan kemampuan literasi. Kehadiran teks yang berisi perpaduan verbal, gambar, audio dan gerak dapat menarik minat baca peserta didik.

Pembelajaran kolaboratif dengan meningkatkan keterampilan peserta didik, terutama keterampilan sosial-emosional, berpikir kritis, serta komunikasi dan interaksi dengan lingkungannya. Keterampilan sosial-emosional peserta didik merupakan salah satu jenis keterampilan yang perlu dikembangkan dan menjadi langkah awal dalam menjalin hubungan positif antar individu maupun lingkungan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan permasalahan yang dibahas dalam artikel berjudul "Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Teks Multimoda dalam Meningkatkan Pengembangan Sosial Emosional Peserta Didik" yaitu bagaimana penerapan strategi pembelajaran tersebut dengan mengintegrasikan teks multimoda untuk meningkatkan perkembangan sosial-emosional setiap individu. Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan artikel ini yaitu untuk mengetahui penerapan pembelajaran kolaboratif berbasis teks multimoda dalam kegiatan belajar untuk meningkatkan perkembangan sosial-emosional peserta didik.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dalam pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi secara mendalam penerapan pembelajaran kolaboratif berbasis teks multimoda di lingkungan pendidikan tertentu, memahami konteks dan dinamika yang terjadi, serta memperoleh wawasan mendalam tentang pengalaman peserta didik dan guru (Moleong, 2019; Yin, 2018). Selain metode kualitatif, metode eksperimen juga digunakan yakni metode yang memungkinkan peneliti untuk mengukur efektivitas strategi pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan perkembangan sosial-emosional peserta didik. Dengan melakukan eksperimen, peneliti dapat membandingkan kelompok kontrol dengan kelompok yang mendapatkan intervensi pembelajaran kolaboratif berbasis teks multimoda, sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh metode ini terhadap hasil belajar peserta didik (Creswell, 2018).

Metode lainnya termasuk survei dan wawancara. Survei digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif tentang persepsi peserta didik dan guru terhadap pembelajaran kolaboratif dan teks multimoda. Wawancara, baik terstruktur maupun semi-terstruktur, memberikan data kualitatif yang mendalam mengenai pengalaman dan pandangan individu yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode survei dan wawancara dapat memberikan gambaran yang lebih holistik tentang efektivitas dan tantangan pembelajaran kolaboratif berbasis teks multimoda (Karkono, 2023). Dengan mengombinasikan berbagai metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi dan dampak pembelajaran kolaboratif berbasis teks multimoda dalam konteks pendidikan yang lebih luas. Kombinasi metode ini juga memungkinkan peneliti untuk triangulasi data, yang dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian (Creswell, 2018). Hal ini sangat penting mengingat kompleksitas isu pendidikan saat ini, terutama dalam menghadapi tantangan-

tantangan baru yang muncul akibat perkembangan teknologi dan situasi global seperti pandemi COVID-19 (UNESCO, 2021; WHO, 2021).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pembelajaran Kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif diartikan sebagai suatu metode pembelajaran yang aktif melibatkan peserta didik untuk aktif dalam menyelesaikan tugas, proyek, maupun kegiatan belajar lainnya dengan berfokus pada interaksi antar individu untuk mencapai tujuan belajar bersama. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Wiersma (2020) bahwa bahwa "*collaborative learning is philosophy: working together, building together, learning together, improving together*".

Pembelajaran kolaboratif meliputi kegiatan individu dalam bekerja sama, belajar, membangun, dan mengubah pengetahuan bersama, serta meningkatkan kemampuan dan keterampilan diri bersama. Penerapan strategi pembelajaran kolaboratif harus melibatkan semua anggota kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran, di mana terdapat evaluasi proses, komunikasi antar individu, saling ketergantungan positif, dan tanggung jawab bersama. Setiap individu bertanggung jawab memaksimalkan kemampuan yang dimiliki dan diberikan kesempatan untuk berbicara dan berkomunikasi satu sama lain dalam penyelesaian tugas yang diberikan.

3.2. Teks Multimoda

Teks multimoda adalah jenis teks yang menggabungkan berbagai elemen media, seperti gambar, video, audio, dan teks, untuk menyampaikan pesan atau informasi. Teks multimoda dapat digunakan untuk memperjelas ide-ide abstrak, meningkatkan keterlibatan pembaca, dan membuat pengalaman membaca yang lebih kaya dan berkesan.

Terdapat beragam media yang dapat digunakan dalam teks multimoda, antara lain yaitu teks tertulis (kata, kalimat, dan paragraf yang disajikan dalam bahasa tertentu), gambar (foto, ilustrasi, grafik, dan diagram yang menjadi gambaran dari ide, gagasan, konsep suatu objek), audio (suara, efek suara, dan musik yang memberikan suatu teks dimensi pendengaran, video (gambar disertai audio yang digunakan untuk memberikan pemahaman dan informasi secara kompleks dan realistik), dan media interaktif (bagian media digital yang memungkinkan seseorang berhubungan dengan teks, seperti penggunaan permainan dan animasi).

Teks multimoda sendiri memiliki beberapa ciri yaitu memberikan makna yang saling melengkapi, menggunakan gabungan atau kombinasi beberapa media untuk menyampaikan informasi dan pesan secara kompleks, pembaca atau pendengar perlu melakukan interpretasi makna dan maksud teks multimoda untuk mengetahui hubungan antara ragam mode teks yang digunakan, menggunakan berbagai media yang berbeda memiliki peluang adanya manipulasi makna, oleh karena itu pembaca atau pendengar harus kritis dalam melakukan evaluasi dan interpretasi teks. Jenis teks multimoda dapat berupa iklan, film, multimedia digital, poster, infografis, dan website.

Di abad ke-21, penggunaan strategi pembelajaran terintegrasi teks multimoda dapat mengembangkan keterampilan abad sekarang, seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreatifitas. Selain itu, penggunaan ragam media yang berbeda dapat membantu penyampain informasi dengan menarik, jelas, dan mudah dipahami. Dengan pembelajaran yang dapat menarik minat dan motivasi peserta didik, proses belajar dapat berjalan dengan interaktif dan optimal, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan pembaca atau pendengar.

3.3. Sosial-Emosional Peserta Didik

Pengembangan sosial-emosional peserta didik mengacu pada proses belajar dan tumbuh yang membantu mereka memahami dan mengelola emosi, membangun hubungan yang positif, dan membuat keputusan yang bertanggung jawab. Ini merupakan aspek penting dari pendidikan holistik yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi individu yang sukses dan berkontribusi dalam masyarakat.

Pengembangan sosial-emosional merupakan aspek penting dari pendidikan holistik yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi individu yang sukses dan berkontribusi dalam masyarakat. Dengan memahami pentingnya pengembangan sosial-emosional dan menerapkan strategi yang tepat, orang dewasa dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan yang mereka butuhkan untuk menjalani kehidupan yang bahagia dan sukses.

3.4. Penerapan Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial-Emosional Peserta Didik

Pembelajaran kolaboratif berbasis teks multimoda adalah metode pembelajaran yang melibatkan kerjasama antar peserta didik dalam menyelesaikan tugas atau proyek menggunakan berbagai media teks, seperti gambar, video, audio, dan teks tertulis. Melalui interaksi dan kerja sama tersebut, peserta didik belajar untuk berkomunikasi dengan efektif, memiliki empati dan memahami orang lain, saling membantu, mengenal dan memahami emosi untuk menyelesaikan masalah secara konstruktif, dapat memahami dan menggunakan berbagai media teks dalam kegiatan belajar, serta mengembangkan kreativitas.

Penerapan pembelajaran kolaboratif dengan penggunaan berbagai media teks memiliki dampak dan manfaat yang signifikan dalam berbagai aspek pendidikan. Pertama, pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik, sehingga setiap individu menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan interaksi antar peserta didik dan variasi media yang digunakan dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan (Johnson, Johnson, & Smith, 2014).

Kedua, pembelajaran kolaboratif juga berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi. Ketika peserta didik bekerja sama dalam kelompok, mereka belajar untuk mendengarkan, berbagi ide, dan mengembangkan solusi bersama. Kemampuan ini sangat penting dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari di mana kolaborasi menjadi kunci keberhasilan (Gillies, 2016).

Ketiga, melalui tugas atau proyek yang diberikan dalam pembelajaran kolaboratif, peserta didik dapat mengembangkan rasa percaya diri. Ketika mereka berhasil menyelesaikan tugas bersama-sama, rasa percaya diri terhadap kemampuan mereka sendiri dan kelompok meningkat. Hal ini juga didukung oleh umpan balik positif dari rekan sejawat dan pendidik (Slavin, 2011; Partono dkk., 2021).

Keempat, pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta kreativitas peserta didik. Dengan bekerja dalam kelompok, peserta didik dapat saling melengkapi pengetahuan dan keterampilan mereka. Diskusi dan pemecahan masalah bersama-sama mendorong mereka untuk berpikir kreatif dan kritis (Kagan, 1994; Mashudi, 2021).

Terakhir, pembelajaran kolaboratif membantu mengembangkan sikap saling menghormati, toleransi, dan empati terhadap orang lain. Dalam lingkungan yang kolaboratif, peserta didik belajar untuk menghargai perbedaan pendapat dan bekerja sama dengan orang yang memiliki latar belakang yang berbeda. Ini penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan

inklusif (Davidson & Major, 2014).

Terdapat beberapa kegiatan pembelajaran kolaboratif berbasis teks multimoda yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan sosial-emosional peserta didik, antara lain yaitu:

- (1) Cerita interaktif, peserta didik dapat membentuk beberapa kelompok dalam satu kelas untuk membuat atau menghasilkan karya menggunakan berbagai media teks. Teks tersebut dapat menggunakan teks tertulis, gambar, audio, maupun video
- (2) Pembuatan poster, membuat poster mengenai suatu materi atau topik pembelajaran secara berkelompok melalui beragam bentuk teks multimoda untuk menyampaikan makna dan maksud informasi tersebut.
- (3) Diskusi kelompok, masing-masing individu dapat membentuk kelompok belajar untuk membahas materi atau topik untuk menganalisis atau menyimpulkan suatu informasi. Dalam proses diskusi tersebut dapat menggunakan ragam media teks untuk mendukung proses diskusi yang dilakukan.
- (4) Presentasi multimedia, penyajian hasil diskusi melalui kegiatan presentasi menggunakan teks tertulis, gambar, audio, maupun video dapat memudahkan peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi mereka dan meningkatkan perhatian dan partisipasi pendengar.

Dalam penerapan pembelajaran ini, tentunya terdapat tantangan yang dihadapi terutama dalam hal ketersediaan sumber daya berupa waktu dan fasilitas pembelajaran. Ketersediaan teknologi yang memadai diperlukan untuk memudahkan penerapan pembelajaran kolaboratif berbasis teks multimoda (Al Hakim & Azis, 2021). Hal tersebut dikarenakan teks tidak hanya disajikan dalam bentuk tertulis saja, juga dalam bentuk media kreatif lain, seperti poster, infografis, dan video. Selain ketersediaan teknologi, kemampuan menggunakan teknologi juga harus diperlukan karena penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif dengan mudah, jika seorang guru dapat memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi dengan optimal. Sumber daya berupa waktu juga penting dalam penerapan pembelajaran, karena dengan manajemen waktu dengan baik dapat memudahkan guru dalam memastikan setiap individu peserta didik berkesempatan untuk turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar dan penyelesaian tugas.

4. Simpulan

Pembelajaran kolaboratif merupakan strategi pedagogis yang efektif untuk meningkatkan perkembangan sosial-emosional peserta didik. Berdasarkan hasil penerapan pembelajaran kolaboratif berbasis teks multimoda secara konsisten dan terencana, guru dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan berbagai keterampilan sosial-emosional yang penting untuk kesuksesan mereka di masa depan. Selain itu, perkembangan sosial-emosional yang optimal memungkinkan peserta didik untuk mengenali dan mengelola emosi dengan tepat, membangun hubungan yang positif dengan orang lain, meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi, serta dapat membuat keputusan yang bertanggung jawab. Artikel lebih lanjut diperlukan untuk meneliti efektivitas penerapan pembelajaran kolaboratif dalam konteks dan budaya yang berbeda. Selain itu, penelitian juga perlu dilakukan untuk mengembangkan strategi pembelajaran kolaboratif yang lebih efektif untuk peserta didik dengan kebutuhan belajar yang beragam.

Daftar Rujukan

- Afif, N. dan Ahmad F. (2022). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Perilaku Sosial dengan Keterampilan Kolaborasi dalam Pembelajaran. *PARADIGMA Journal of Science, Religion and Culture Studies*. 19(1) <https://doi.org/10.33558/paradigma.v19i1.3250>
- Al Hakim, M. F., & Azis, A. (2021). Peran guru dan orang tua: Tantangan dan solusi dalam pembelajaran daring pada masa pandemic COVID-19. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 4(1), 16-25.
- Ana. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Terintegrasi Pembelajaran Sosial Dan Emosional Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Media Didaktika*. 8 (2) <https://doi.org/10.52166/didaktika.v8i1.3686>
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Davidson, N., & Major, C. H. (2014). Boundary Crossings: Cooperative Learning, Collaborative Learning, and Problem-Based Learning. *Journal on Excellence in College Teaching*, 25(3&4), 7-55.
- Dewantara, K. H. (1967). *Pendidikan*. Taman Siswa.
- Gillies, R. M. (2016). Cooperative Learning: Review of Research and Practice. *Australian Journal of Teacher Education*, 41(3), 39-54.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K. A. (2014). Cooperative Learning: Improving University Instruction by Basing Practice on Validated Theory. *Journal on Excellence in College Teaching*, 25(3&4), 85-118.
- Kagan, S. (1994). *Cooperative Learning*. San Clemente, CA: Kagan Publishing.
- Karkono, D. M. N. (2023). Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Teks Multimoda dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial-Emosional Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan*.
- Kintoko., dkk. (2023). Mengelola Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal IDEAS: Pendidikan Sosial dan Budaya*. 9(1), 109-114, <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i1.1152>
- Mashudi, M. (2021). Pembelajaran modern: membekali peserta didik keterampilan abad ke-21. *Al-Mudarrisi (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 93-114.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Partono, P., Wardhani, H. N., Setyowati, N. I., Tsalitsa, A., & Putri, S. N. (2021). Strategi meningkatkan kompetensi 4C (critical thinking, creativity, communication, & collaborative). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 41-52.
- Purnamasari, N. I., dkk. (2022). Implementasi Pembelajaran Sosial Emosional pada Masa Pembelajaran Jarak Jauh. *Journal of Early Childhood Education Studies*. 2 (1). <https://doi.org/10.54180/joeces.2022.2.1.192-231>
- Sisdiyarto, P. (2006). *Pendidikan Nasional: Strategi dan Arah Masa Depan*. Bumi Aksara.
- Slavin, R. E. (2011). *Instruction Based on Cooperative Learning*. In R. E. Mayer & P. A. Alexander (Eds.), *Handbook of Research on Learning and Instruction* (pp. 344-360). New York, NY: Routledge.
- Suyanto, S. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Graha Ilmu.
- Tilaar, H. A. R. (2009). *Manajemen Pendidikan Nasional*. Rineka Cipta.
- UNESCO. (2020). *Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives*. Paris: UNESCO.
- UNESCO. (2021). *COVID-19 and Education: The largest disruption in history*. Paris: UNESCO.
- WHO. (2021). *Mental health and COVID-19*. World Health Organization.
- Widiastuti, S. (2022). Pembelajaran Sosial Emosional dalam Domain Pendidikan: Implementasi dan Asesmen. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*. 7 (4) <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4427>